

BAB III

TINJAUAN LOKASI DAN KAPASITAS

3.1. TINJAUAN MAKRO

3.1.1. Kota Penghasil Jamu



Gambar 3.1 Peta Kota Penghasil Jamu

Sumber : Dokumen Penulis

Indonesia terkenal akan kekayaan rempah-rempahnya sehingga memiliki banyak produk jamu tradisional. Berbagai wilayah di Indonesia memiliki cara sendiri dalam membuat produk jamu mereka dengan tujuan yang sama yaitu membuat minuman kesehatan. (Shafa 2015) Berikut merupakan kota penghasil jamu di Indonesia :

- 1) Sukoharjo, Kota Jamu Gendong : Jamu tradisional sangat sering kita jumpai dalam bentuk jamu gendong. Ikon jamu gendong sendiri dapat kita temukan di kabupaten Sukoharjo yang menjadi pusat jamu gendong dengan ditemuinya monumen perempuan yang menggendong jamu. Di Sukoharjo banyak ditemui ibu-ibu penjual jamu dengan bakulnya yang digunakan untuk membawa jamu dagangannya dengan cara digendong.
- 2) Sidoarjo, Tempat Lahir Jamu Nyonya Meneer : Jamu Nyonya Meneer didirikan oleh Lauw Ping Nio alias Nyonya Meneer sejak 1919 di Sidoarjo. Sidoarjo sendiri merupakan tempat kelahiran Nyonya

Meneer yang lahir pada tahun 1895. Cerita bermula ketika ia menikah dengan pria asal Surabaya dan kemudian memutuskan pindah ke Semarang. Ketika berada di Semarang, suaminya sakit keras dan ia mencoba meracik jamu Jawa yang pernah diajarkan orang tuanya. Ternyata berkat obat itu suaminya bisa sembuh dari sakit yang dideritanya. Semenjak itu ia makin giat membuat jamu untuk menolong keluarga dan masyarakat sekitar. Meski lahir di Sidoharjo, jamu ini berkembang pesat Semarang hingga didirikan museum Jamu Nyonya Meneer.

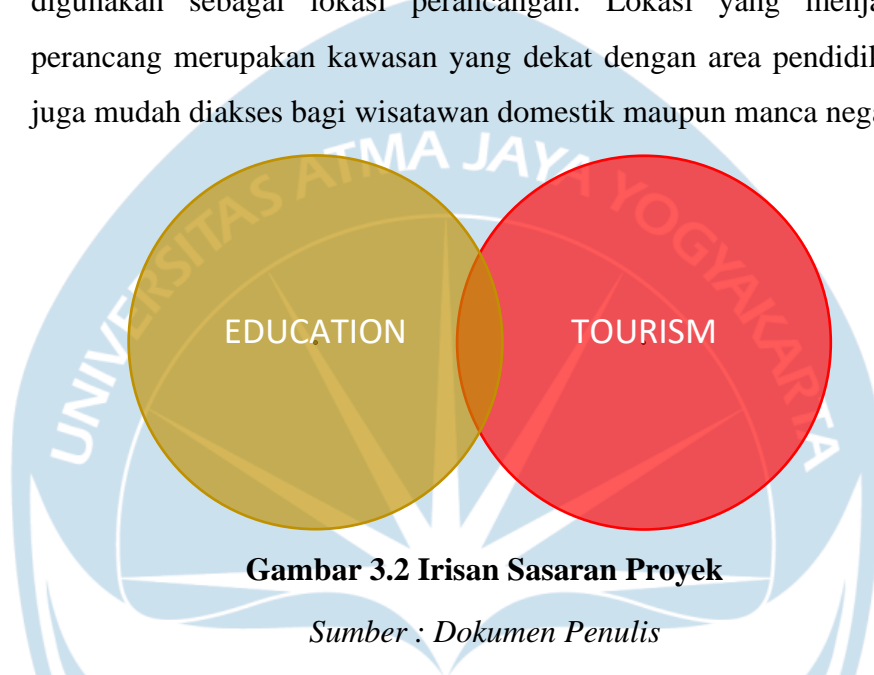
- 3) Semarang, Rumah Jamu Jago : Semarang dikenal sebagai salah satu kota penghasil jamu di Indonesia dikarenakan banyak ditemukan pabrik jamu. Terdapat dua pabrik jamu yang mendunia yaitu PT. Sido Muncul dan Jamu Jago. Pabrik Jamu Jago terkenal akan produknya dikalangan anak-anak dengan logo ayam jago berwarna hitam dan kuning yang bernama Jamu Buyung Upik. Selain itu, terdapat museum yang berada disebelah pabrik Jamu Jago yang dapat dikunjungi oleh para pengunjung.
- 4) Yogyakarta, Kota Kelahiran PT. Sido Muncul : Yogyakarta merupakan kota kelahiran PT. Sido Muncul yang bermula dari sebuah industri rumah tangga yang dikelola oleh Ibu Rakhmat Sulistio tahun 1940 di Yogyakarta. Kini Sido Muncul berkembang menjadi perusahaan jamu yang besar dan menjadi satu-satunya pabrik jamu tradisional bersertifikat farmasi. Kemudian, pabrik jamu tersebut pindah ke Semarang tetapi masih terdapat usaha milik keluarga Sido Muncul di Yogyakarta yaitu hotel Tentrem. Di hotel ini terdapat menu es krim dengan berbagai varian rasa jamu dan salah satu yang terkenal adalah es krim tolak angin.

Berdasarkan kota-kota penghasil jamu yang disebutkan diatas, perancang memilih kota Yogyakarta sebagai lokasi perancangan dikarenakan berpeluang dalam memperkenalkan jamu khususnya kepada anak muda. Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar dan budaya dikarenakan banyaknya universitas dan perguruan tinggi yang tersebar di

Yogyakarta (Tracy 2017). Maka dari itu, Yogyakarta merupakan lokasi yang cocok untuk perancangan Jamu Artisan Center.

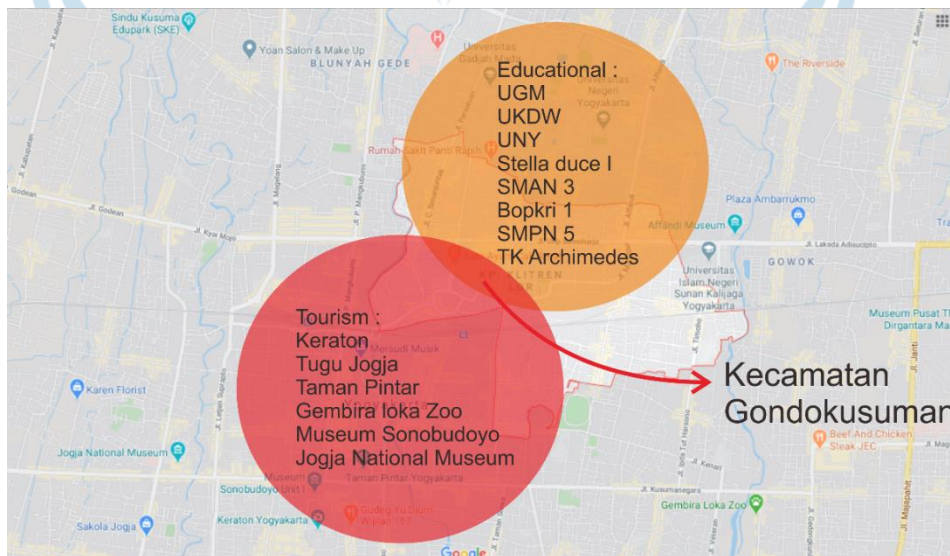
3.2. TINJAUAN MEZZO

Setelah menentukan Yogyakarta sebagai kota terpilih dalam perancangan, perancangan mulai membuat analisa mengenai kawasan yang cocok untuk digunakan sebagai lokasi perancangan. Lokasi yang menjadi tujuan perancang merupakan kawasan yang dekat dengan area pendidikan namun juga mudah diakses bagi wisatawan domestik maupun manca negara.



Gambar 3.2 Irisan Sasaran Proyek

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3.2 Irisan Antara Zona Pendidikan dan Wisata

Sumber : Dokumen Penulis

Tabel 3.1 Rencana Fungsi Pusat Permukiman Kota Yogyakarta

Sumber : Perda Kota Yogyakarta 2010

No	Pusat Permukiman (Kecamatan)	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
		Fungsi	Kewenangan								
1.	Keraton	Wisata budaya/ sub pusat kota	Nasional Provinsi Kota		x		x				x
2.	Mantrijeron	sub pusat kota	Kecamatan		x	x					x
3.	Mergangsan	sub pusat kota	Kecamatan		x	x					
4.	Umbulharjo	Pusat Administrasi kota	Kota		x	x	x		x	x	
5.	Kotagede	sub pusat kota	Kecamatan		x		x	x			x
6.	Gondokusuman	sub pusat kota	Kecamatan		x	x	x		x	x	
7.	Danurejan	Pusat kota	Nasional Provinsi Kota	x	x	x			x		
8.	Pakualaman	sub pusat kota	Kecamatan		x						x
9.	Gondomanan	Pusat kota	Nasional Provinsi Kota		x	x	x				x
10.	Ngampilan	sub pusat kota	Kecamatan		x	x					
11.	Gedongtengen	Pusat kota	Nasional Provinsi Kota		x	x			x		
12.	Wirobrajan	sub pusat kota	Kecamatan		x	x	x				
13.	Jetis	sub pusat kota	Kecamatan		x	x			x		
14.	Tegal Rejo	sub pusat kota	Kecamatan		x	x					

Keterangan

A. Pusat Administrasi Provinsi

B. Pusat Administrasi Kota/ kecamatan

C. Pusat Perdagangan, jasa, dan pemasaran

D. Pusat Pelayanan Sosial (Kesehatan, agama dll)

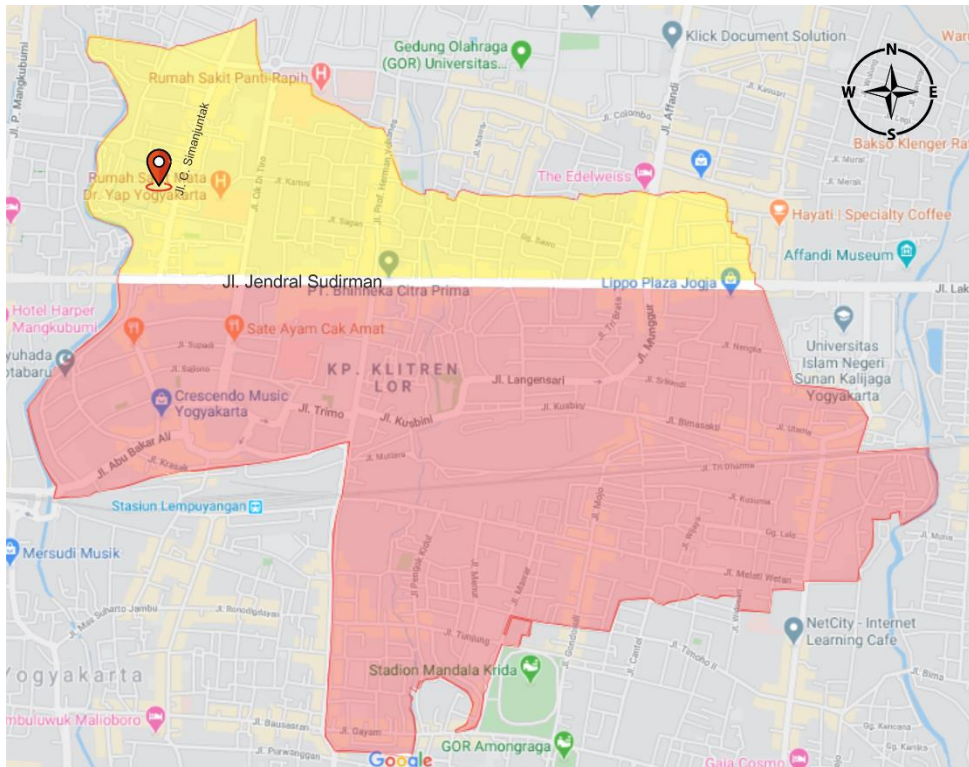
E. Pusat Produksi Pengolahan

F. Pusat Perhubungan dan Komunikasi

G. Pusat Pendidikan

H. Pusat Kegiatan Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta, Kecamatan Gondokusuman memiliki tataguna lahan sebagai pusat administrasi kota/ kecamatan, pusat perdagangan, jasa dan pemasaran, pusat pelayanan sosial, pusat perhubungan dan komunikasi, dan pusat pendidikan. Maka dari itu, Jamu Artisan Center telah memenuhi kriteria tataguna lahan sesuai dengan peraturan yang tertera.



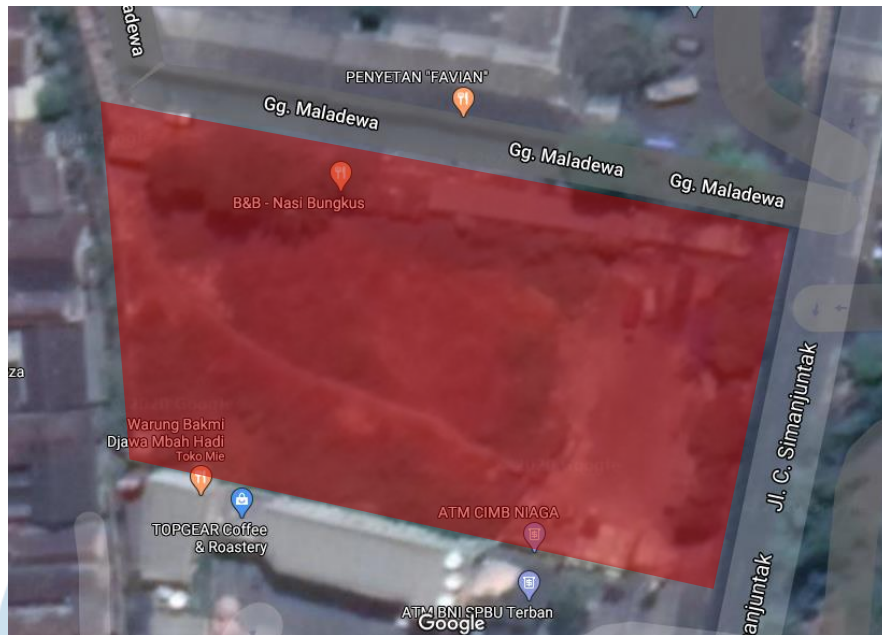
Gambar 3.3 Lokasi Site di Kecamatan Gondokusuman

Sumber : Dokumen Penulis

Dalam perancangan “Jamu Artisan Center”, terdapat kriteria yang harus dipenuhi sesuai Perda Kota Yoga yaitu sebagai pusat pendidikan, perdagangan, jasa dan pemasaran. Tetapi terdapat beberapa lokasi di Kecamatan Gondokusuman yang memiliki aturan tertentu dikarenakan unsur sejarah yang harus dijaga menjadi zona konservasi seperti bangunan dengan gaya *indische*. Hal ini mengharuskan bangunan untuk mempertahankan gaya bangunanya karena merupakan bangunan bersejarah. Perancang memilih lokasi yang tidak terikat oleh aturan kawasan konservasi tersebut untuk memudahkan perancangan dan menemukan bahwa kawasan pada bagian selatan Jl. Jendral Sudirman didominasi oleh bangunan dengan gaya *indische*. Maka dari itu, perancang memilih Kecamatan Gondokusuman bagian utara untuk menjadi lokasi yang tepat untuk lokasi perancangan dan menemukan lokasi site berada di Jl. C. Simanjuntak.

3.3. TINJAUAN MIKRO

3.3.1. Tinjauan Lokasi Site Perancangan



Gambar 3.4 Lokasi Site di JL. C. Simanjuntak

Sumber : <http://maps.google.com/>.

Nama Jalan : JL. C. Simanjuntak, jalur 1 arah

Lebar Jalan : 7 m

Lebar Pedestrian : 75 cm

Luas tanah : 3300m²

Batas-batas lokasi site :

- Utara : Pasar Terban
- Selatan : SPBU Pertamina
- Timur : Gedung Wisma Hartono
- Barat : Permukiman Kali Code



Gambar 3.5 View to site

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3.6 SPBU Pertamina

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3.7 Pasar Terban

Sumber : Dokumen Penulis

3.3.2. KDB, KLB, dan KDH

Tabel 3.2 Peraturan Tata Guna Lahan Kota Yogyakarta

Sumber : Peraturan Daerah Kota Yogyakarta

Kawasan	Peruntukan Pemanfaatan Ruang	Keterangan				
		KDB maks (%)	KLB maks	KDH min (%)	Ketinggian (jml. lantai)	
1	2	4	5	6	7	
KAWASAN BUDIDAYA	Perumahan & Permukiman	Fungsi Hunian	80	1,5	10	3
		Fungsi Campuran	70	≤ 4,0	10	3
		Kondominium/ Apartemen/ Flat	60	≤ 4,0	20	7
	Fasilitas Umum & Sosial	Pendidikan (TK-SLTA)	70	≤ 4,0	20	3
		Universitas/ Akademi	70	≤ 4,0	20	6
		Kesehatan	70	≤ 4,0	20	4
		Keagamaan	70	≤ 4,0	50	2
		Perkantoran Pemerintahan	70	≤ 4,0	20	5
		Pusat Perbelanjaan Modern/ Mall	70	≤ 4,0	15	8
	Perdagangan & Jasa	Pertokoan Retail & Grosir	70	≤ 4,0	15	6
		Rental Office	70	≤ 4,0	15	10
		Hotel & Jasa Penginapan lainnya	70	≤ 4,0	15	10
		Bank	70	≤ 4,0	15	8
		Pasar	70	≤ 4,0	15	4
		Jasa Lainnya	60	≤ 4,0	20	6

Berdasarkan tabel 3.2 Jamu Artisan Center termasuk dalam kategori jasa lainnya dengan KDB maksimal 60%, KLB ≤ 4, KDH minimal 20% dan jumlah ketinggian maksimal 6 lantai.

3.3.3. Perhitungan Kapasitas Preseden

Tabel 3.4 Perhitungan Kapasitas Artisan Barn

Sumber : Dokumen Penulis

ARTISAN BARN		
Luas Area	±700m ²	
Class Room (90 orang)	120m ²	
Display	5 x 2m ²	10m ²
Classroom Circulation	120 x 20%	24m ²
Studios (metal+glass+ceramic+sculpture)	155m ²	
Studios Circulation	155 x 20%	31m ²
Studios old barn	7 x 36m ²	252m ²
Store	3 x 36m ²	108m ²
Luasan / orang	120 : 90	1.3m ² / orang

Tabel 3.5 Perhitungan Kapasitas Tlaxco Artisan Market*Sumber : Dokumen Penulis*

TLAXCO ARTISAN MARKET		
Luas Area	±500m ²	
Kapasitas	200 orang	
Venue	14 x 9m ²	126m ²
Nave (sirkulasi)	30 x 9m ²	270m ²
Workshop Area	12 x 9m ²	108m ²
Toilet	4.5 x 9m ²	40.5m ²
Luasan /orang	500m ² : 200	2.5m ² / orang

Tabel 3.6 Perhitungan Kapasitas Tea Community Center*Sumber : Dokumen Penulis*

TEA COMMUNITY CENTER		
Luas Area	±750m ²	
Kapasitas	100 orang	
Dining Area (30 orang)	100m ²	
Tea Area (10 orang)	75m ²	
Atrium	25m ²	
Reading Area	150m ²	
Reception area	50m ²	
Lecture Hall	50m ²	
Cooking Area	30m ²	
Toilet	36m ²	
Office Area	25m ²	
Basement	50m ²	
Circulation	750x20%	150m ²
Luasan /orang	100 : 30	3m ² / orang